

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut Hamalik (2011), pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan adanya pendidikan dapat terbentuklah sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah sekolah. Umumnya keberhasilan pendidikan formal yang dijadikan tolak ukur atau acuan ialah nilai yang baik. Namun, untuk mencapai nilai itu bukanlah hal yang mudah. Karena keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Syarifudin (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri diantaranya keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Sedangkan, faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri diantaranya kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor internal yang penting. Minat belajar peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Minat belajar siswa akan menimbulkan dampak yang positif bagi peserta didik akan belajar lebih baik dan lebih giat dalam mempelajari mata pelajaran yang disukai atau diminatinya. Namun, pada mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik kebanyakan ialah mata pelajaran fisika.

Menurut Harry (2003), fisika secara luas merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menguraikan dan menjelaskan tentang unsur-unsur dalam bumi serta fenomenanya. Fisika juga merupakan ilmu pengetahuan yang kuantitatif atau ilmu pengukuran, percobaan, dan hasil percobaan sistematis. Fisika merupakan ilmu yang lebih banyak memerlukan pemahaman dari pada penghapalan. Oleh sebab itu, kebanyakan peserta didik menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit dan lebih tertarik dengan mata pelajaran lain dibandingkan dengan fisika. Kurang diminatinya pelajaran fisika di sekolah dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya peserta didik menganggap fisika sebagai pelajaran yang sulit, materi pembelajaran yang padat dan terlalu matematis. Proses pembelajaran yang kurang menarik, karena kebanyakan di sekolah guru hanya menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya ketertarikan/minat peserta didik dalam belajar serta rendahnya hasil belajar dalam pelajaran fisika.

Hal ini dapat dilihat dengan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik bahwa peserta didik yang mengikuti UNBK tahun 2016/2017 di SMA Negeri 3 Palembang tahun 2016/2017 menunjukkan ketidaksukaan peserta didik terhadap fisika. Dapat dilihat dari tidak ada peserta didik yang mengikuti UNBK dan memilih Fisika sebagai mata pelajaran yang dipilih untuk UNBK. Ini berarti semua peserta didik tidak menyukai atau berminat dalam belajar mata pelajaran fisika. Kurang diminatinya pelajaran fisika di sekolah dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya peserta didik menganggap fisika sebagai pelajaran yang sulit, materi pembelajaran yang padat dan terlalu matematis. Hal ini dapat dilihat dari ulangan setengah semester dimana hanya 20 peserta didik nilai tuntasnya mendapatkan nilai di atas 70 dari jumlah total 66 peserta didik terdapat dua kelas XI. sejumlah 46 peserta didik lainnya memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi fisika tergolong rendah. Materi yang digunakan adalah elastisitas tergolong sedikit sulit pada saat menentukan beberapa gaya dan menentukan konstanta. Elastisitas terdapat di kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik bisa merumuskan masalah dalam kejadian kehidupan sehari-hari yang sudah terjadi dan menemukan konsep yang belum diketahui maka siswa akan merasakan kebanggaan dan kepuasan. Adapun model pembelajaran yang didesain agar peserta didik terlibat aktif dan dapat mengeksplorasi kemampuannya ialah model pembelajaran inkuiri. Proses pembelajaran yang kurang menarik, karena kebanyakan di sekolah guru hanya menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses

pembelajaran. Rendahnya ketertarikan/ minat peserta didik dalam belajar serta rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fisika. Dalyono (2005), menyatakan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Menerut Oemar (2011), kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan dapat mengeksplorasi kemampuannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator. Artinya metode pembelajaran yang digunakan harus dapat membuat peserta didik bebas berekspresi dan mengeksplorasi kemampuannya secara optimal. Pembelajaran inkuiri terdiri dari pembelajaran inkuiri bebas, terbimbing dan termodifikasi. Pembelajaran inkuiri bebas berarti siswa secara nyata mencari pengetahuan sendiri tanpa bantuan dan bimbingan guru. Sedangkan pembelajaran inkuiri terbimbing berarti proses peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dengan bantuan dan petunjuk guru. Pembelajaran inkuiri termodifikasi merupakan gabungan pembelajaran inkuiri bebas dan inkuiri terbimbing. Proses dalam pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik akan melakukan penyelidikan dan akhirnya menemukan sendiri konsep-konsep Fisika, sehingga siswa memiliki pengalaman pribadi. Adanya pengalaman pribadi peserta didik dalam memperoleh suatu konsep, maka mereka akan lebih mengerti dan dapat memahami dengan baik konsep Fisika tersebut.

Selain itu, dengan model inkuiri terbimbing peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dengan pernyataan oleh Sudarna (2010), yang menyatakan bahwa motivasi dan minat belajar memberikan pengaruh terhadap

hasil belajar melalui penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Karena, peserta didik tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan serta menghafal rumus yang akan digunakan. Namun, ikut melakukan dan menyelidiki sendiri konsep tersebut sehingga pembelajaran akan lebih membekas dan lebih menarik. Kebanggaan, kepuasan hati atas hasil yang diperoleh dapat membuat pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep dapat tersimpan lama dalam ingatan peserta didik sehingga pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat meningkatkan minat serta hasil belajar fisika di SMA Negeri 3 Palembang. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Di Sma Negeri 3 Palembang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Fisika ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan, sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan model inkuiri terbimbing yang dimodifikasi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar hanya dijadikan sebagai pengambilan acuan pengambilan kesimpulan saja.
2. Materi yang digunakan adalah elastisitas pada kelas XI SMA.
3. Minat yang dapat diketahui melalui suatu keberhasilan pada setelah proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui suatu minat pada siswa yaitu dengan menggunakan suatu angket.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Fisika?
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini ialah agar penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Serta dapat memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi gambaran kepada guru dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar inkuiri terbimbing.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan kreatifitas bagi peneliti yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Serta mengembangkan model yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik berdasarkan kemampuan serta perbedaan yang ada pada peserta didik tersebut.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah diterapkannya ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari peneliti selama masa kuliah, menambah wawasan keilmuan, melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan dapat menjadi sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

F. Kerangka Berpikir

Kebanyakan peserta didik menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit dan lebih tertarik dengan mata pelajaran lain dibandingkan dengan fisika. Sehingga sangat sedikit peserta didik yang berminat terhadap mata pelajaran fisika. Minat peserta didik terhadap suatu mata pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya. peserta didik yang memiliki rasa tertarik dan minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran maka hasil belajarnya juga akan lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam belajar fisika, diantaranya peserta didik menganggap fisika sebagai pelajaran yang sulit, materi pembelajaran yang padat dan terlalu matematis. Proses pembelajaran yang kurang menarik, karena kebanyakan di sekolah guru hanya menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya ketertarikan/ minat peserta didik dalam belajar serta rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fisika.

Beberapa studi penelitian berkaitan dengan hasil belajar mengungkapkan bahwa tingkat inteligensi seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal diantara adalah minat seseorang terhadap sebuah pelajaran. Minat belajar adalah

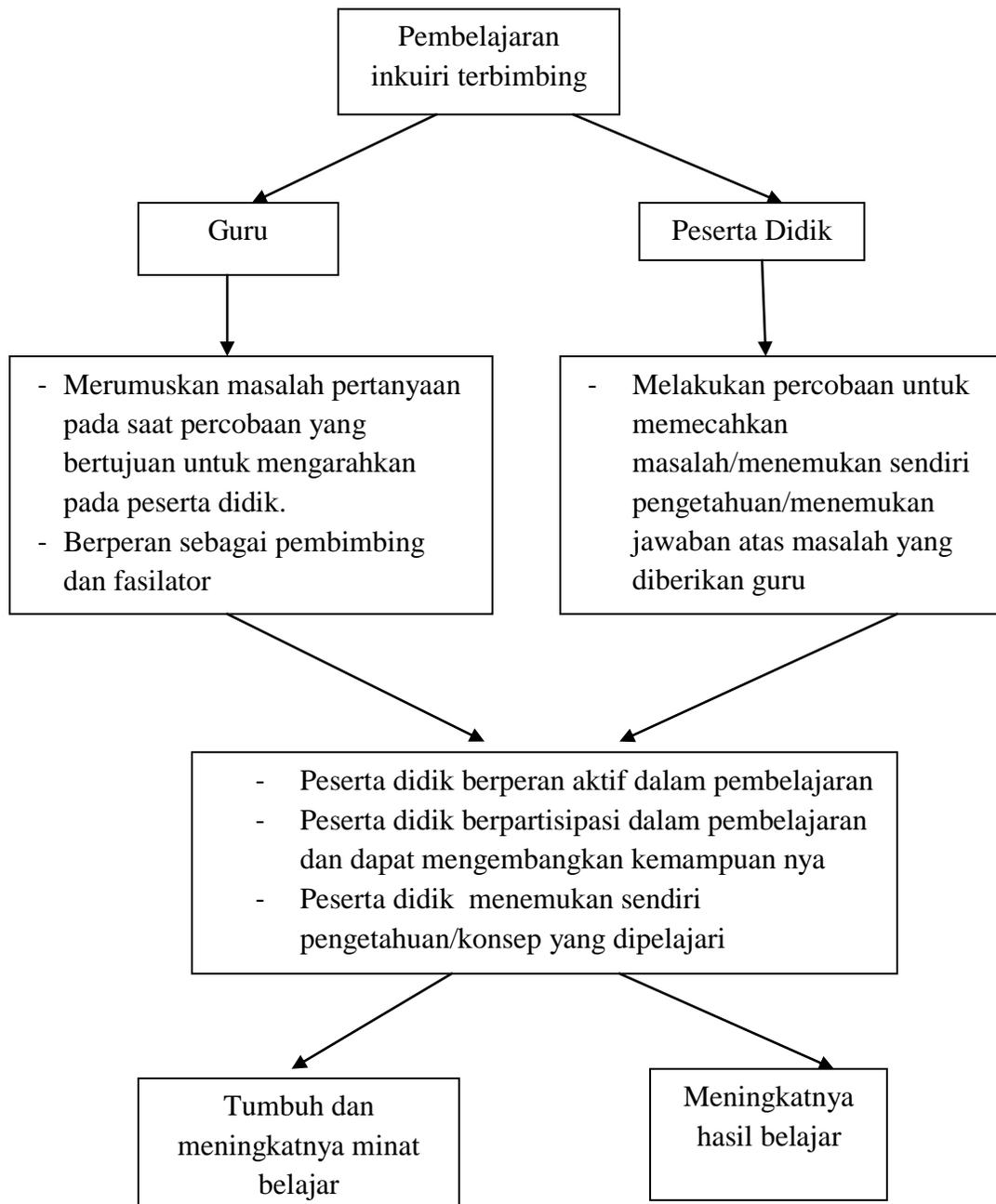
hal yang berasal dari dalam diri peserta didik yang menyebabkan kecenderungan dalam menyukai suatu pembelajaran tertentu yang mengakibatkan adanya ketertarikan untuk lebih memahami pembelajaran tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan minat belajar adalah penelitian oleh Hanum dijelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar. Dalyono (2005) menyatakan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar memudahkan untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar dapat ditimbulkan dengan disebabkan beberapa hal, antara lain adanya keinginan yang kuat untuk menaikkan atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Pada saat kegiatan belajar, minat diibaratkan sebagai motor penggerak bagi siswa. Artinya dalam hal ini minat dalam diri siswa harus ada dan ditumbuhkan guna untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Mengingat bahwa ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dengan meninjau faktor perasaan senang, perhatian, kesadaran, dan rasa ingin tahu, maka salah satu langkah yang tepat untuk menumbuhkan minat peserta didik ialah melalui peran seorang guru. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat peserta didik. Guru memegang peranan yang cukup besar dalam setiap kegiatan pembelajaran karena guru merupakan satu-satunya komponen yang dapat merubah komponen-komponen lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini guru dituntut untuk

dapat mengelola kelasnya dengan baik dengan cara memperhatikan kemenarikan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (tidak monoton), membuat siswa bisa terlibat aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, bukan menjadikan peserta didik sekadar sebagai penerima informasi sehingga dengan begitu diharapkan minat peserta didik dapat tumbuh dan meningkat yang kemudian akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dicapai apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, peserta didik juga mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan wawasan dan mengembangkan konsep-konsep yang mereka temukan sendiri. Dalam penerapannya inkuiri terbimbing menuntut peran guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Peran guru dalam inkuiri terbimbing yaitu merumuskan masalah atau memberi pertanyaan masalah atau menyediakan data, membimbing dan membantu peserta didik pada saat percobaan untuk mengarahkan peserta didik agar peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban/konsep yang dipelajari melalui pertanyaan atau perumusan masalah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran inkuiri yaitu membantu siswa agar peserta didik dapat mengeksplorasi ide ide, mengembangkan konsep yang mereka dapatkan, serta merangsang keaktifan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan pula keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Minat dapat diketahui melalui keberhasilan proses pembelajaran, seluruh faktor yang

berhubungan dengan guru dan juga peserta didik harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam menyampaikan pelajaran sampai dengan tingkah laku peserta didik sebagai timbal balik hasil dari suatu proses pembelajaran. Tingkah laku peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan ketertarikan terhadap pelajaran, atau sebaliknya peserta didik merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Minat adalah sebuah keadaan yang membuat seseorang secara sukarela mau memperhatikan atau mau melakukan hal yang diminatinya secara berkelanjutan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ringkasan kerangka pikir penelitian ini disajikan pada bagan di bawah ini



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian